

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP TINGKAT KREDIT
MACET DALAM PROSES PEMBIAYAAN SEPEDA MOTOR PT RADANA
FINANCE CABANG TANGERANG KOTA, BANTEN**

Nugrahini Kusumawati¹

Jimmi²

¹ STIE Bina Bangsa

² STIE Bina Bangsa

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of internal control on the level of bad loans and the influence on the level of bad debts the motorcycle in PT Radana Finance branch Tangerang city, Banten. A method of analysis of data used is a questionnaire survey method with Likert scale. Data taken with taking samples obtained from employees at PT Radan Finance branch tangerang city for seven days using the formula slovin by 44 employees. Furthermore, using SPSS v.19 software and statistical formulas to determine the influence of the two variables, namely internal control (x) and loans (y). Ther result showed that there is a very strong influence of internal control (x) with bad credit (y). With Pearson correlation value of 0.884. Then the contribution of internal control variable (x) against non-performing loans (y) of 0,703, or 70.3%, while the remaining 29.7% influenced by other factors not described. And the linear regression equation obtained was $Y = 75.268 - 0,548X$. In a hypothesis test based on the t-test is concluded H_0 is rejected and H_a accepted. Means of internal control variable (x) has a strong influence on the variable sangta loans (y). It was on the show from the value t is greater than t table ($9.980 > 2021$). This means that "There is a very strong influence on the level of internal control in the process of financing bad credit motorcycle PT Radana Finance branch tangerang city, Banten.

Key words: *internal controls, the level of bad debts*

PENDAHULUAN

Perlu adanya system pengendalian intern yang merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Kepentingan pengendalian untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, serta mendorong efisiensi dengan dipatuhinya kebijakan manajemen. Maka system pengendalian intern terdiri dari, pengendalian Intern Akuntansi (*Preventive Controls*) dan pengendalian Intern Akuntansi dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan perusahaan dan memeriksa keakuratan data akuntansi. Selain itu pengendalian Intern Administratif (*Feedback Controls*). Disamping itu Pengendalian Administratif dibuat untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. (dikerjakan setelah adanya pengendalian akuntansi)

Dengan pengendalian berguna membantu manajemen dalam mengendalikan dan memastikan keberhasilan kegiatan organisasi. Dengan menciptakan pengawasan melekat, menutupi kelemahan dan keterbatasan personel, serta mengurangi kemungkinan terjadinya

kesalahan dan kecurangan. Disamping itu dapat membantu auditor dalam menentukan ukuran sampel dan pendekatan audit yang akan diterapkan. Serta mendukung auditor dalam memastikan efektifitas audit, dengan keterbatasan waktu dan biaya audit.

Pada waktu pelaksanaan terjadi kekeliruan pengoperasian sistem (*mistake in judgement*) karena terbatasnya informasi dan waktu, karena tekanan lingkungan, atau karena terbatasnya kemampuan, meskipun SPI sudah dilengkapi dengan pedoman penyelesaian masalah. Begitu juga Pelanggaran system (*breakdowns*), baik disengaja atau tidak, misalnya karena kesalahan interpretasi, kecerobohan, gangguan lingkungan, perubahan personalia, atau perubahan system dan prosedur. Perlu diawasi Kolusi, atau kerjasama negative sekelompok orang. Pelanggaran dengan sengaja oleh manajemen (*management override*) dan Dilema biaya-manfaat (*costs versus benefits*)

Ruang lingkungan organisasi yang sehat untuk mendukung penerapan SPI, yang komponennya terdiri dari, Integritas dan nilai-nilai etika yang tertanam dalam budaya organisasi, Komitmen terhadap kompetensi, Peran dan pengaruh dewan komisaris serta komite audit, Filosofi manajemen dan gaya operasi organisasi, Struktur organisasi yang mampu memberikan kejelasan wewenang dan tanggungjawab dengan baik, Budaya dan aturan yang sehat dalam mekanisme penetapan otoritas dan tanggungjawab, Kebijakan dan praktik yang sehat di bidang sumber daya manusia. Pengaruh faktor-faktor eksteren organisasi.

Lingkungan Pengendalian dari suatu organisasi menekankan pada berbagai macam faktor yang secara bersamaan mempengaruhi kebijakan dan prosedur pengendalian. Begitu juga Sistem akuntansi tidak hanya digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan saja, tetapi juga menghasilkan pengendalian manajemen. Prosedur pengendalian merupakan kebijakan dan aturan mengenai kelakuan karyawan yang dibuat untuk menjamin bahwa tujuan pengendalian manajemen dapat tercapai. Secara umum prosedur pengendalian yang baik adalah Penggunaan wewenang secara tepat untuk melakukan suatu kegiatan atau transaksi. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Dengan adanya pembagian wewenang ini akan mempermudah jika akan dilakukan audit trailer, karena otorisasi membatasi aktivitas transaksi hanya pada orang-orang yang terpilih. Otorisasi mencegah terjadinya penyelewengan transaksi kepada orang lain.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah adalah:

1. Adakah pengaruh pengendalian Internal Terhadap Tingkat Kredit Macet Dalam Proses Pembiayaan Sepeda Motor PT. Radana Finance Cabang Tangerang?
2. Seberapa besar pengaruh pengendalian Internal Terhadap Tingkat Kredit Macet Dalam Proses Pembiayaan Sepeda Motor PT. Radana Finance Cabang Tangerang?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Pengertian Kredit Macet

Anda mungkin sering mendengar kata “kredit macet”. Tapi apakah Anda sudah tahu bagaimana pengertian dan definisi dari istilah tersebut? Untuk menambah itu penulis sedikit mengulas mengenai pengertian dari istilah kredit macet.

Para nasabah yang telah mendapatkan kredit dari bank tidak seluruhnya dapat mengembalikan dengan baik sesuai waktu yang diperjanjikan, dalam kenyataan selalu ada sebagian nasabah karena suatu sebab tidak dapat mengembalikan kredit yang telah diberikan sehingga terjadilah kredit macet. Pengertian kredit menurut Gatot Suparmono dalam Rahmat Firdaus: “Kredit macet adalah suatu keadaan dimana seorang nasabah tidak mampu membayar lunas kredit bank tepat pada waktunya”.

Keadaan di atas dalam hukum perdata disebut ingkar janji atau wanprestasi. Wanprestasi seorang debitur dapat berupa :

1. Tidak melakukan apa yang disanggupi akan dilakukannya.
2. Melakukan apa yang dijanjikan, tetapi tidak sebagaimana yang dijanjikan.
3. Melakukan apa yang dijanjikan tetapi terlambat.
4. Melakukan sesuatu yang menurut perjanjian tidak boleh dilakukan.

Jika dihubungkan dengan kredit macet ada 3 poin yang berkenaan dengan wanprestasi di atas:

- a. Debitur sama sekali tidak bisa membayar angsuran kredit.
- b. Debitur membayar sebagian saja angsuran kredit.
- c. Debitur membayar lunas setelah jangka waktu diperjanjikan berakhir (terlambat).

Jadi pada intinya kredit macet merupakan kredit bermasalah dimana karena suatu hal seorang debitur mengingkari janji mereka membayar kredit yang telah jatuh tempo sehingga terjadi keterlambatan atau sama sekali tidak ada pembayaran maka timbulah apa yang disebut kredit macet. Dalam kehidupan perbankan betapa kecilnya selam masa hidupnya bank tidak dapat terlepas sama sekali dari resiko menghadapi kasus kredit bermasalah maka perlu dilakukan usaha menekan risiko tersebut dengan menjadi mutu kredit yang disalurkan

2. Pengertian Pembiayaan

Pada dasarnya, perkataan kredit hampir dikenal oleh seluruh masyarakat. Kata kredit sudah bukan lagi menjadi kata yang asing dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian kehidupan masyarakat, kata kredit sering dipersamakan dengan pengertian pinjaman atau utang.

Secara etimologi, kata kredit berasal dari bahasa Yunani, yaitu : “*Credere*” yang berarti “kepercayaan”. Seorang yang memperoleh kredit berarti memperoleh suatu kepercayaan

Pengertian kredit apabila ditinjau dari sudut ekonomi adalah suatu penundaan pembayaran dimana pengembalian atas penerimaan uang atau barang (prestasi) tidak dilakukan bersamaan pada saat menerimanya, akan tetapi pengembaliannya dilakukan pada saat tertentu yang akan datang mengemukakan sebagai berikut :

“Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang”

“Menyerahkan secara sukarela sejumlah uang untuk dipergunakan secara bebas oleh penerima kredit. Penerima kredit berhak untuk mempergunakan pinjaman itu untuk keuntungannya dengan kewajiban mengembalikan jumlah pinjaman itu di belakang hari

Selain batas pengertian kredit yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, pengertian kredit secara yuridis pun ditemukan dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 7 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang merumuskan pengertian kata kredit sebagai berikut :

“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain. Yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Unsur-unsur esensial dalam konsep kredit sebagai berikut :

- a. Kepercayaan. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap kredit bank, yaitu kredit yang diberikan itu dapat dikembalikan sesuai dengan persyaratan yang disepakati bersama;

- b. Agunan. Setiap kredit yang akan diberikan selalu disertai barang yang berfungsi sebagai jaminan bahwa kredit yang diterima oleh calon debitur pasti akan dilunasi dan ini akan meningkatkan kepercayaan pihak bank;
- c. Jangka waktu. Pengembalian kredit didasarkan pada jangka waktu tertentu yang layak, jangka waktu berakhir jika kredit dilunasi;
- d. Risiko. Jangka waktu pengembalian kredit mengandung risiko terhalang atau terlambat, atau macetnya pelunasan kredit;
- e. Bunga bank. Setiap pemberian kredit selalu disertai imbalan berupa bunga yang wajib dibayar oleh calon debitur dan ini merupakan keuntungan yang diterima oleh bank;
- f. Kesepakatan. Semua persyaratan pemberian kredit dan prosedur pengembalian kredit serta akibat hukumnya adalah hasil kesepakatan dan dituangkan dalam akta perjanjian yang disebut kontrak kredit.

Berkaitan dengan hal di atas berarti bahwa kredit hanya dapat diberikan kepada mereka yang dipercaya mampu mengembalikan kredit di kemudian hari. Jika dijabarkan lebih lanjut lagi bahwa pemenuhan kewajiban mengembalikan pinjaman itu sama artinya dengan kemampuan memenuhi prestasi suatu perikatan.

Bank dalam menyalurkan kreditnya selalu menerapkan prinsip 5 C, itu adalah :

1. *Character* adalah kepribadian, moral, kejujuran calon debitur selalu harus diteliti seksama terutama dalam menghadapi debitur yang baru. Hal-hal yang perlu diteliti adalah sifat pribadi yang meliputi cara hidup, keadaan keluarga, riwayat dan nama baik calon debitur di masyarakat.
2. *Capacity* adalah kemampuan debitur dalam mengendalikan dan mengembangkan usahanya serta kesanggupannya dalam menggunakan kredit yang bakal diterimanya. Hal ini terkait dengan latar belakang pendidikan, pengalaman dan keadaan usahanya pada waktu permohonan kredit diajukan.
3. *Capital* adalah suatu modal yang dimiliki debitur pada waktu permohonan kredit diajukan. Keadaan perusahaan yang dikelolanya harus dinilai dengan cermat sebelum permohonan dikabulkan seluruhnya, sebagian atau ditolak sama sekali.
4. *Collateral* adalah agunan atau jaminan berupa benda yang diberikan oleh calon debitur. Dengan jaminan ini maka bank akan lebih terjamin bahwa kredit yang diberikannya akan dapat diterima kembali pada waktu yang ditentukan.
5. *Condition* adalah keadaan ekonomi pada umumnya, keadaan ekonomi nasional dan keadaan ekonomi calon debitur. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui kedudukannya.

Sekalipun prinsip 5 C sebagaimana terurai di atas telah diterapkan, bukan berarti bahwa perjanjian kredit tersebut akan berlangsung sebagaimana diharapkan. Dalam praktek tidak jarang para debitur yang telah memperoleh kredit dalam jumlah besar bahkan menggunakan sindikasi-sindikasi bank, timbul itikad buruk untuk menghindari pembayaran kewajibannya.

Tipologi kredit bermasalah sebagaimana tergambar dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 31/147/Kep/Dir tanggal 12 November 1998, tentang Kualitas Kredit, yang menunjukkan unsur-unsur kredit bermasalah sebagai berikut

1. Kurang Lancar
 - a. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari;
 - b. Terdapat *ceruka/overdraft* yang berulang kali khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas;
 - c. Hubungan debitur dengan bank memburuk dan informasi keuangan debitur tidak dapat dipercaya;
 - d. Dokumentasi kredit kurang lengkap dan pengikatan agunan yang lemah;

- e Pelanggaran terhadap persyaratan pokok kredit;
 - f Perpanjangan kredit untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.
2. Diragukan
- a Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari;
 - b. Terjadi *overdraft* yang bersifat permanen khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas;
 - c. hubungan debitor dengan bank memburuk dan informasi keuangan debitor tidak dapat dipercaya;
 - d. Dokumentasi kredit kurang lengkap dan pengikatan agunan yang lemah;
 - e. pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian pokok;
3. Macet
- a. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari;
 - b Dokumentasi kredit kurang lengkap dan/atau pengikatan agunan tidak ada;

3. Pengertian Pengendalian Internal

Sistem Akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang disediakan bagi perusahaan atau suatu organisasi bisnis. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan besar sangat kompleks. Kompleksitas sistem tersebut disebabkan oleh kekhususan dari sistem yang dirancang untuk suatu organisasi bisnis sebagai akibat dari adanya perbedaan kebutuhan akan informasi oleh manajer, bentuk dan jalan transaksi laporan keuangan. Sistem akuntansi terdiri atas dokumen bukti alat-alat pencatatan, laporan dan prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi serta melaporkan hasilnya. Operasi suatu sistem akuntansi meliputi tiga tahapan:

1. Harus mengenal dokumen bukti transaksi yang digunakan oleh perusahaan, baik mengenai jumlah fisik maupun jumlah rupiahnya, serta data penting lainnya yang berkaitan dengan transaksi perusahaan.
2. Harus mengelompokkan dan mencatat data yang tercantum dalam dokumen bukti transaksi kedalam catatan-catatan akuntansi.
3. Harus meringkas informasi yang tercantum dalam catatan-catatan akuntansi menjadi laporan-laporan untuk manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Sistem Pengendalian Internal adalah suatu sistem usaha atau sistem sosial yang dilakukan perusahaan yang terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran untuk menjaga dan mengarahkan jalan perusahaan agar bergerak sesuai dengan tujuan dan program perusahaan dan mendorong efisiensi serta dipatuhinya kebijakan manajemen.¹

- a. Sistem Pengendalian Internal yang handal dan efektif dapat memberikan informasi yang tepat bagi manajer maupun dewan direksi yang bagus untuk mengambil keputusan maupun kebijakan yang tepat untuk pencapaian tujuan perusahaan yang lebih efektif pula.
- b. Sistem Pengendalian Internal berfungsi sebagai pengatur sumber daya yang telah ada untuk dapat difungsikan secara maksimal guna memperoleh pengembalian (*gains*) yang maksimal pula dengan pendekatan perancangan yang menggunakan asas *Cost-Benefit*.

4. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal

Untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain :

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.

Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur misalnya, kegiatan pokoknya adalah memproduksi dan menjual produk. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk departemen produksi, departemen pemasaran, dan departemen keuangan dan umum. Departemen-departemen ini kemudian terbagi-bagi lebih lanjut menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan.

- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.

Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi dalam organisasi. Oleh karena itu penggunaan formulir harus diawasi sedemikian rupa guna mengawasi pelaksanaan otorisasi.

- c. . Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi

Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah

- a. Penggunaan formulir bernomor urut bercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang. Karena formulir merupakan alat yang memberikan otorisasi terlaksananya transaksi.
 - b. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur.
 - c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.
 - d. Perputaran jabatan (*job rotation*). Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari.
 - e. Keharusan mengambil cuti bagi karyawan yang berhak. Karyawan perusahaan diwajibkan mengambil cuti yang menjadi haknya.
 - f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatan. Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya.
 - g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian yang lain.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya

Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya berbagai cara berikut ini dapat ditempuh :

1. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya. Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang akan dipikulnya, manajemen harus mengadakan analisis jabatan yang ada dalam perusahaan dan menentukan syarat-syarat yang dipenuhi oleh calon karyawan yang menduduki jabatan tersebut.

2. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

Misalnya untuk menjamin transaksi penjualan dilaksanakan oleh karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, pada saat seleksi karyawan untuk mengisi jabatan masing-masing kepala fungsi pembelian, kepala fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi, manajemen puncak membuat uraian jabatan (*job description*) dan telah menetapkan persyaratan jabatan (*job requirements*). Dengan demikian pada seleksi karyawan untuk jabatan-jabatan tersebut telah digunakan persyaratan jabatan tersebut sebagai kriteria seleksi.

5. Struktur Pengendalian Intern

Struktur pengendalian intern terdiri dari 5 (lima) komponen, yaitu

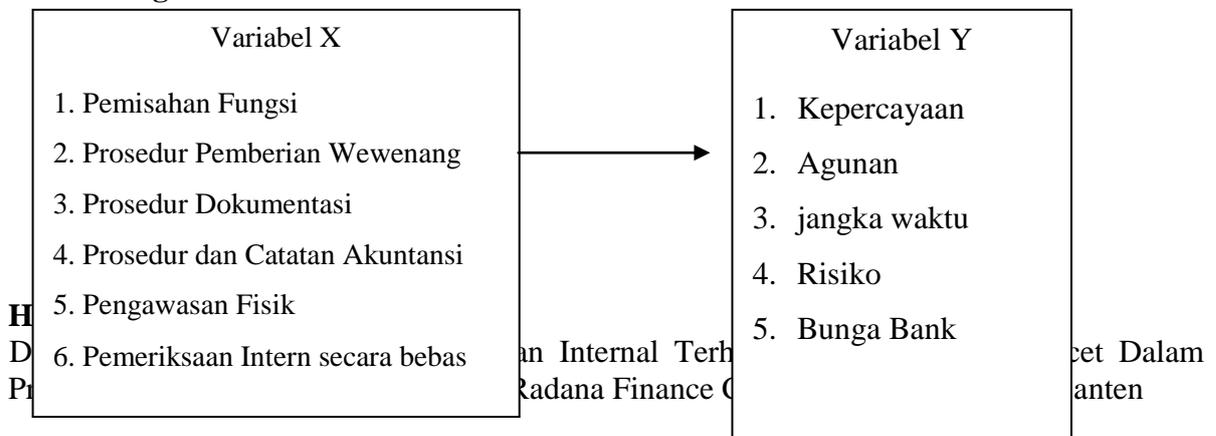
1. Lingkungan Pengendalian
Merupakan dasar dari komponen pengendalian yang lain yang secara umum dapat memberikan acuan disiplin. Meliputi : Integritas, Nilai Etika, Kompetensi personil perusahaan, Falsafah Manajemen dan gaya operasional, cara manajemen di dalam mendelegasikan tugas dan tanggung jawab, mengatur dan mengembangkan personil, serta, arahan yang diberikan oleh dewan direksi.
2. Penilaian Resiko
Identifikasi dan analisa atas resiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan yaitu mengenai penentuan “bagaimana resiko dinilai untuk kemudian dikelola”. Komponen ini hendaknya mengidentifikasi resiko baik internal maupun eksternal untuk kemudian dinilai. Sebelum melakukan penilaian resiko, tujuan atau target hendaknya ditentukan terlebih dahulu dan dikaitkan sesuai dengan level-levelnya.
3. Aktivitas Pengendalian
Kebijakan dan prosedur yang dapat membantu mengarahkan manajemen hendaknya dilaksanakan. Aktivitas pengendalian hendaknya dilaksanakan dengan menembus semua level dan semua fungsi yang ada di perusahaan. Meliputi : aktifitas-aktifitas persetujuan, kewenangan, verifikasi, rekonsiliasi, inspeksi atas kinerja operasional, keamanan sumberdaya (aset), pemisahan tugas dan tanggung jawab.
4. Informasi dan Komunikasi
Menampung kebutuhan perusahaan di dalam mengidentifikasi, mengambil, dan mengkomunikasikan informasi-informasi kepada pihak yang tepat agar mereka mampu melaksanakan tanggung jawab mereka. Di dalam perusahaan (organisasi), Sistem informasi merupakan kunci dari komponen pengendalian ini. Informasi internal maupun kejadian eksternal, aktifitas, dan kondisi maupun prasyarat hendaknya dikomunikasikan agar manajemen memperoleh informasi mengenai keputusan-keputusan bisnis yang harus diambil, dan untuk tujuan pelaporan eksternal.
5. Pengawasan
Pengendalian intern seharusnya diawasi oleh manajemen dan personil di dalam perusahaan. Ini merupakan kerangka kerja yang diasosiasikan dengan fungsi internal audit di dalam perusahaan (organisasi), juga dipandang sebagai pengawasan seperti aktifitas umum manajemen dan aktivitas supervise. Adalah penting bahwa defisiensi pengendalian intern hendaknya dilaporkan ke atas. Dan pemborosan yang serius seharusnya dilaporkan kepada manajemen puncak dan dewan direksi.

6. Prinsip-prinsip Sistem Pengendalian Intern

Untuk dapat mencapai tujuan pengendalian akuntansi, suatu sistem harus memenuhi enam prinsip dasar pengendalian intern yang meliputi

1. Pemisahan fungsi
Tujuan utama pemisahan fungsi untuk menghindari dan pengawasan segera atas kesalahan atau ketidakberesan. Adanya pemisahan fungsi untuk dapat mencapai suatu efisiensi pelaksanaan tugas.
2. Prosedur pemberian wewenang
Tujuan prinsip ini adalah untuk menjamin bahwa transaksi telah diotorisir oleh orang yang berwenang.
3. Prosedur dokumentasi
Dokumentasi yang layak penting untuk menciptakan sistem pengendalian akuntansi yang efektif. Dokumentasi memberi dasar penetapan tanggungjawab untuk pelaksanaan dan pencatatan akuntansi.
4. Prosedur dan catatan akuntansi
Tujuan pengendalian ini adalah agar dapat disiapkannya catatan-catatan akuntansi yang teliti secara cepat dan data akuntansi dapat dilaporkan kepada pihak yang menggunakan secara tepat waktu.
5. Pengawasan fisik
Berhubungan dengan penggunaan alat-alat mekanis dan elektronis dalam pelaksanaan dan pencatatan transaksi.
6. Pemeriksaan intern secara bebas
Menyangkut perbandingan antara catatan asset dengan asset yang betul-betul ada, menyelenggarakan rekening-rekening kontrol dan mengadakan perhitungan kembali penerimaan kas . Ini bertujuan untuk mengadakan pengawasan kebenaran data

7. Kerangka Teoritik



METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif dimana untuk mengetahui keeratan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain dengan uji statistik

Populasi dan Sampel

1. Populasi
Yang menjadi populasi adalah karyawan pada PT. Radana Finance Cabang Tangerang Kota, Banten sebanyak 50 orang
2. Sampel

Data yang diambil dengan mengambil sample yang didapat dari karyawan pada PT. Radana Finance Cabang Tangerang Kota, Banten dengan menggunakan metode *random sampling* sebanyak 44 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yakni metode kuantitatif, maka untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini pengumpulan data akan dilakukan dengan metode-metode sebagai berikut:

1. Perpustakaan
Yaitu pengumpulan data-data dengan cara mempelajari berbagai bentuk bahan-bahan tertulis seperti buku-buku penunjang kajian, bentuk bahan-bahan tertulis seperti buku-buku kajian, majalah,catatan maupun referensi lain yang bersifat tertulis.
2. Penyebaran Angket /Kuisisioner
Pada penelitian survei, penggunaan kuisisioner merupakan hal pokok untuk pengumpulan data. Teknik penyebaran angket /kuisisioner Dengan jalan menyebarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan responden) tertulis seperlunya. Dengan metode ini instrumen yang diajukan adalah kuisisioner atau daftar pertanyaan yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang dilengkapi dengan pilihan jawaban.(SS, S, KS, TS, STS)
3. Observasi
Dalam melakukan observasi penulis mengamati tentang pengendalian internal terhadap tingkat kredit macet dalam proses pembiayaan sepeda motor pada PT. Radana Finance Cabang Tangerang Kota, Banten
4. Wawancara
Salah satu metode pengumpulan data dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada karyawan
Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan responden antara lain.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui tanggapan karyawan tentang pengendalian internal terhadap tingkat kredit macet dalam proses pembiayaan sepeda motor PT Radana Finance Cabang Tangerang Kota, Banten yang menjadi tolok ukur dalam penelitian ini adalah

1. Variabel X adalah jumlah skor dari pernyataan responden tentang pengendalian internal PT Radana Finance Cabang Tangerang Kota, Banten
- b. Variabel Y adalah jumlah skor dari pernyataan tentang tingkat kredit macet dalam proses pembiayaan sepeda motor PT Radana Finance Cabang Tangerang Kota, Banten

Rumus yang digunakan Dengan menggunakan program komputer Statistik SPSS 19 untuk menghitung data skripsi dan menggunakan rumus:

1. Regresi linier Sederhana
Y=a+bX
Y =Dependent Variabel
X = Independent Variabel
a = konstanta regresi
b = kemiringan garis regresi

2.Uji Korelasi

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

3. Uji Signifikan (Uji Statistik)

Uji signifikan ini menggunakan rumus uji t yaitu:

$$th = \frac{r_{XY} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{XY}^2}}$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

t : Nilai uji t

r : Koefisiensi kolerasi

n : Banyaknya sampel

3.9. Hipotesis Statistik

Dengan hiptesis secara statistik adalah

Ho: untuk menyatakan tidak adanya pengaruh pengendalian internal terhadap tingkat kredit macet dalam proses pembiayaan sepeda motor PT Radana Finance Cabang Tangerang Kota, Banten

Ha: Untuk menyatakan adanya pengaruh pengendalian internal terhadap tingkat kredit macet dalam proses pembiayaan sepeda motor PT Radana Finance Cabang Tangerang Kota, Banten

Jika:

Ha lebih kecil dari Ho, maka tidak ada pengaruh pengendalian internal terhadap tingkat kredit macet dalam proses pembiayaan sepeda motor PT Radana Finance Cabang Tangerang Kota, Banten

Ha lebih besar dari Ho maka. Adanya pengaruh pengendalian internal terhadap tingkat kredit macet dalam proses pembiayaan sepeda motor PT Radana Finance Cabang Tangerang Kota, Banten

Ho: p=0 Untuk menyatakan tidak adanya pengaruh pengendalian internal terhadap tingkat kredit macet dalam proses pembiayaan sepeda motor PT Radana Finance Cabang Tangerang Kota, Banten

Ha: p≠0 Untuk menyatakan adanya pengaruh pengendalian internal terhadap tingkat kredit macet dalam proses pembiayaan sepeda motor PT Radana Finance Cabang Tangerang Kota, Banten

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Analisis Regresi Antara X dan Y dan Uji t

Tabel 1

Coefficientsa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	75.268	3.779		19.915	.000
	PENGENDALIAN INTERNAL	-.548	.055	-.839	-9.980	.000

a. Dependent Variable: KREDIT MACET

$$Y = 75.268 - 0,548X$$

1. Konstanta (a)= 75.268.artinya dengan tidak perlu penambahan pemberian Pengendalian Internal , maka Kredit Macet Sebesar 75.268
2. Jika Pengendalian Internal (X) nilainya naik sebesar 1%, maka Kredit Macet (Y) nilainya -50,3.

b. Pengujian Hipotesis

Analisis Korelasi Sederhana

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum x.y - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{ n \sum x^2 - (\sum x)^2 \} \{ n \sum y^2 - (\sum y)^2 \}}} \\
 &= \frac{44.117350 - (2976) (1680)}{\sqrt{\{ 44.208198 - (2976)^2 \} \{ 44.67100 - (1680)^2 \}}} \\
 &= \frac{5163400 - 4999680}{\sqrt{\{ 9160712 - 8856576 \} \{ 2952400 - 2822400 \}}} \\
 &= \frac{163720}{\sqrt{304136 . 130000}} \\
 &= \frac{163720}{\sqrt{39537680000}} \\
 &= \frac{163720}{195137.06793802} \\
 &= 0,839
 \end{aligned}$$

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dengan menggunakan bantuan SPSS 19.0, seperti pada hasil output berikut ini :

Tabel 2

Correlations

		PENGENDALIAN INTERNAL	KREDIT MACET
PENGENDALIAN INTERNAL	Pearson Correlation	1	-.839**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	44	44
KREDIT MACET	Pearson Correlation	-.839**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	44	44

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengendalian internal (X) dengan kredit macet (Y) menunjukkan korelasi yang negatif sebesar -0,839. Nilai korelasi tersebut negatif dan signifikan mempunyai tingkat hubungan sangat kuat berada pada level interval koefisien 0,80 – 1,000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
Jenis- jenis Interpretasi Skor

Intervel Koefisien	Intervel Koefisien
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2007 : 214)

c. Analisis Koefisien Determinasi

Selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh Kualitas Pelayanan(X) terhadap Kepuasan Pelanggan(Y) dengan menggunakan koefisien sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,839^2 \times 100\% \\
 &= 0,703921 \times 100\% \\
 &= 70,3\%
 \end{aligned}$$

Atau dapat dilihat dari hasil SPSS 19.0 yaitu :

Tabel 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.839 ^a	.703	.696	4.568	1.322

a. Predictors: (Constant), PENGENDALIAN INTERNAL
b. Dependent Variable: KREDIT MACET

Dari tabel diatas terlihat R disebut juga dengan koefisien korelasi, dapat dibaca bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel Pengendalian Internal dan Kredit Macet adalah 0.839, berarti hubungan Pengendalian Internal dan Kredit Macet adalah sebesar 83.9%

sedangkan R square disebut koefisien determinasi. Dari tabel di atas dapat dibaca bahwa R Square (R^2) adalah 0,703, artinya 70,3% variasi yang terjadi banyak sedikitnya Kredit Macet dipengaruhi Pengendalian Internal dan sisanya 29,7% dipengaruhi faktor lainnya atau tidak dapat dijelaskan.

d. Uji Statistik

$$\begin{aligned}
 t &= r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= 0.839 \frac{\sqrt{44-2}}{\sqrt{1-0.839^2}} \\
 &= 0.839 \frac{\sqrt{42}}{\sqrt{1-0.703921}} \\
 &= 0.839 \frac{6.4807406984}{0.5448237922} \\
 &= (0.839)(11.89511323) \\
 &= 9.980
 \end{aligned}$$

Pada uji statistik di atas, diketahui t hitung sebesar 9.980 sedangkan untuk nilai dk = 44 (n-2) pada taraf signifikan 5% n= 42 dalam nilai-nilai distribusi t menunjukkan skor nilai pembandingan, yaitu 2021. Dengan demikian, sesuai dalam hitungan hipotesis statistik jika $t_{hitung}(9.980) > t_{tabel}(2021)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hipotesis yang peneliti kemukakan “Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Kredit Macet Dalam Proses Pembiayaan Sepeda Motor Pada PT Radana Finance Cabang Kota Tangerang” terbukti kebenarannya/ diterima.

e. Uji Hipotesis

Hipotesis tersebut diuji dengan menentukan nilai t hitung dan t tabel yang mana yang menggunakan SPSS v. 19 diperoleh hasil perhitungan seperti yang terlihat pada tabel diatas. Dengan mengacu pada tabel tersebut khususnya kolom t, diperoleh nilai t hitung sebesar 12.270 dan signifikan lebih kecil dari alpa 0,05

Selanjutnya dengan kriteria penerimaan hipotesis sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol atau (H_0) ditolak atau hipotesis alternative (H_a) diterima, artinya ada Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Kredit Macet Dalam Proses Pembiayaan Sepeda Motor Pada PT Radana Finance Cabang Kota Tangerang

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, Maka hipotesis nol (H_0) diterima atau hipotesis alternative (H_a) ditolak, artinya tidak ada hubungan antara Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Kredit Macet Dalam Proses Pembiayaan Sepeda Motor Pada PT Radana Finance Cabang Kota Tangerang

Dengan tingkat $\alpha = 5\%$, dan dengan uji dua pihak, dimana dk (n-2) atau (44-2) = 42, terdapat di tabel distribusi t = 2021. Dari tabel koefisien regresi dapat dilihat nilai t hitung berdasarkan hasil perhitungan SPSS v.19 adalah sebesar 9.980 (negatif). Hal tersebut menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($9.980 >$ dari 2021) sehingga H_0 ditolak

dan H_a diterima. Berarti variabel pengendalian internal (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kredit macet (Y).

f. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari Perhitungan yang telah dijelaskan dapat diperoleh hasil koefisien korelasi antara variabel (X) pengendalian internal dan variabel (Y) kredit macet sebesar $r = 0,839$ koefisien korelasi dan hasilnya negatif, berarti menunjukkan semakin tinggi nilai X (pengendalian internal), maka akan semakin rendah nilai Y (kredit macet), maka hipotesis yang menyatakan “semakin tinggi nilai X, semakin rendah nilai Y korelasi (-) H_a diterima”. Dan korelasi yang menyatakan “semakin tinggi nilai X, semakin tinggi nilai Y (+) H_o ditolak”.

Setelah mengetahui sifat dan derajat hubungan antara pengendalian internal dan tingkat kredit macet pada PT Radana Finance Cabang Kota Tangerang kemudian akan dihitung seberapa Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Kredit Macet Dalam Proses Pembiayaan Sepeda Motor Pada PT Radana Finance Cabang Kota Tangerang dengan menggunakan Koefisien Determinasi $(0,839)^2 \cdot 100\% = 70,3\%$ yang artinya pengendalian internal terhadap kredit macet memberikan peran atau kontribusi sebesar 70,3% sedangkan 29,7 % diperkirakan masih dipengaruhi faktor lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap tingkat kredit macet dalam proses pembiayaan pada PT Radana Finance cabang kota tangerang yaitu signifikan. Berdasarkan dari hasil uji statistik dengan hasil perbandingan t hitung dan t tabel ditemukan t hitung = 9.980 dan t tabel = 2021 maka t hitung > dari t tabel.
2. Dari hasil penelitian ini besarnya pengaruh pengendalian internal terhadap tingkat kredit macet dalam proses pembiayaan pada PT Radana Finance cabang kota tangerang sebesar 0,839 yang artinya terdapat pengaruh yang kuat antara pengendalian internal terhadap kredit macet.

Implikasi

1. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan hubungan dan pengaruh yang negatif antara Pengendalian Internal terhadap Kredit Macet pada PT. Radana Finance Cabang Tangerang Kota, Banten.
2. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh yang negatif dan signifikan antara Pengendalian Internal terhadap Kredit Macet pada PT. Radana Finance Cabang Tangerang Kota, Banten.

Pada umumnya Pengendalian PT. Radana Finance Cabang Tangerang Kota, Banten. merupakan hal yang sangat penting dalam mengurangi Kredit Macet pada Debitur , seperti halnya dalam penelitian ini apabila Pengendalian Internal kurang memadai, maka tentunya Kredit Macet juga akan Meningkat. Sebaliknya apabila Pengendalian Internal layak atau cukup baik, maka tentunya TingkatKredit Macet akan semakin kecil atau berkurang.

Saran

1. Dalam rangka Mengurangi Kredit Macet pada PT. Radana Finance Cabang Tangerang Kota, Banten perlu di tingkatkan untuk Pengendalian Internalnya
2. Perlu dicari alternatif kebijakan dalam upaya mengurangi tingkat kredit pada pada PT. Radana Finance Cabang Tangerang Kota, Banten.

DAFTAR PUSTAKA

Arif Pratisto, 2011, *Masalah Statistik dan rancangan percobaan Dengan SPSS 19*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta

Danang Sunyoto, 2009, *Analisa regresi dan Uji Hipotesis*, PT Buku kita, Jakarta

Krisna, 2010, *Analisis Kebijakan Perbankan Nasional*, PT Elexmedia Komputindo, Jakarta,

Lukman Dendawijaya, 2009, *Manajemen Perbankan*, Jakarta Ghalia Indonesia

Masri Singa Rimbun , 2008 *Metodolopi Penelitian*, LPBES, Jakarta

Rahmat Firdaus, 2008, *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Bandung Alfabeta,

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sumarwan, Ujang. 2012, *Riset Pemasaran dan Komunikasi*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press

Sunyoto, Danang. 2009, *Analisa Regresi dan Uji Hipotesis*, Jakarta: PT Buku Kita

<http://www.radamafinance.co.id/VisiMisi.php>

<http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-hipotesis-penelitian.html>

<http://keuanganlsm.com/article/sistem-akuntansi-dan-keuangan/sistem-pengendalian-intern-spi/>

http://www.ojk.go.id/peraturan_bank-indonesia-nomor-14-27-pbi-2012

<http://www.ojk.go.id/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-12-6dpbs>